
**ANALISIS PEMBELAJARAN DRAMA TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA
INDONESIA: KAJIAN LITERATUR**

Safinatul Hasanah Harahap¹, Ernes Susanti Tarigan², Cindy Jelita Sari³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan

Email: safinatulhasanah@unimed.ac.id¹, ernesttarigan03@gmail.com²,
cindyjelitasari77@gmail.com³

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pembelajaran drama dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Kemampuan berbahasa yang dibahas meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya penting dalam belajar bahasa. Drama sebagai salah satu metode pembelajaran aktif memberi kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, dan memahami bahasa dalam konteks yang relevan dan berarti. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis literatur yang mengevaluasi berbagai jurnal akademis, artikel, buku, dan penelitian yang terkait dengan topik yang dibahas. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran drama dapat meningkatkan kemampuan berbicara melalui latihan peran dan dialog, meningkatkan keterampilan mendengarkan melalui pemahaman interaksi antar karakter, memperkuat pemahaman membaca dengan analisis teks drama, serta mengembangkan kemampuan menulis melalui pembuatan naskah dan skenario. Selain itu, pendidikan drama terbukti efektif dalam menyampaikan nilai-nilai budaya serta meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas siswa. Dengan cara ini, pembelajaran drama tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membangun karakter dan kepedulian sosial siswa. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan metode pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan mendorong keterlibatan aktif.

Kata Kunci: Pembelajaran Drama, Keterampilan Bahasa, Bahasa Indonesia, Karakter, Inovasi.

***Abstract:** This study aims to investigate how drama learning can improve Indonesian language skills using a literature study approach. The language skills discussed include listening, speaking, reading, and writing, all of which are important in learning a language. Drama as one of the active learning methods provides opportunities for students to express themselves, interact, and understand language in relevant and meaningful contexts. The research method used in this study is literature analysis which evaluates various academic journals, articles, books, and research related to the topic discussed. The findings of the study indicate that drama learning can improve speaking skills through role-playing and dialogue exercises, improve listening skills through understanding interactions between characters, strengthen reading comprehension through drama text analysis, and develop writing skills through script and scenario creation. In addition, drama education has been proven effective in conveying cultural values and increasing students' self-confidence and creativity. In this way, drama*

learning is not only successful in improving language skills, but also building students' character and social awareness. It is hoped that the results of this study can contribute to the development of more innovative Indonesian language teaching methods and encourage active involvement.

Keywords: *Drama Learning, Language Skills, Indonesian, Character, Innovation.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Indonesia adalah keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh semua siswa dalam berbagai tingkat pendidikan. Keterampilan ini sangat krusial, karena berpengaruh tidak hanya pada prestasi belajar di sekolah, tetapi juga pada kehidupan sehari-hari. Kualitas kemampuan berbahasa Indonesia yang baik meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, diperlukan cara pembelajaran yang bisa mengembangkan seluruh aspek kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh. Penelitian ini meneliti seberapa efektif pengajaran berbicara melalui drama dalam meningkatkan kemampuan berbicara, terutama kemampuan mahasiswa dalam presentasi di kampus. Cara yang paling ampuh untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah dengan menggunakan bahasa tersebut dalam situasi yang nyata dan berarti.

Drama adalah gambaran kehidupan sosial dan budaya masyarakat pada tempat dan zamannya yang dipentaskan. Drama sebagai jenis sastra memiliki kekhususan dibandingkan prosa dan puisi, yaitu adanya tahap pementasan di atas panggung yang membuat drama menjadi hidup melalui interpretasi sutradara dan pemain yang disaksikan penonton. Drama mencerminkan kehidupan nyata sehingga dapat membuka pikiran dan meningkatkan sikap toleransi serta tepa selira pada penontonnya. Pementasan drama juga berfungsi sebagai refleksi hidup untuk memetik nilai moral yang terkandung di dalamnya (Harahap et al., 2020: 114).

Drama memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks yang nyata. Karena dalam drama, para aktor perlu memerankan karakter secara nyata dan berinteraksi dengan penonton. Berbagai penelitian yang memanfaatkan drama dalam proses pembelajaran bahasa telah menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran bahasa berbasis drama memiliki nilai edukatif. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan, pemahaman, serta mempercepat berpikir, ekspresi, keterampilan gerakan, dan aspek suprasegmental lainnya yang mendukung kemampuan berbicara. Selain itu, drama juga

berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, pengembangan kosakata, penggunaan kalimat, dan keterampilan teknis lainnya sehingga dapat memperkuat kemampuan berbicara. Sebagai dukungan terhadap teori ini, penelitian terdahulu telah melakukan analisis meta pada beberapa studi yang membahas pengaruh drama terhadap kemampuan berbahasa lisan.

Manfaat bermain drama dalam perkembangan adalah mengalirkan bentuk ekspresi anak-anak ke dalam aktivitas yang menyenangkan, mendorong beragam jenis kegiatan, ide, atau inisiatif yang kreatif sehingga mereka akan berpartisipasi dalam aktivitas bersama (Susiana, 2019: 56). Pembelajaran drama terlihat seperti satu arah karena murid hanya mengikuti apa yang diajarkan oleh guru teater di kelas (Baihaqi, 2016: 34). Untuk meningkatkan kemampuan bermain drama seorang siswa, tentu saja guru perlu memiliki pemahaman tentang berbagai metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami pembelajaran drama dan juga menumbuhkan minat mereka terhadap proses belajar yang dilaksanakan.

Menurut analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan cara mengajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berakting memiliki konteks pembelajaran bahasa. Drama bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara, melainkan juga memperkaya wawasan siswa mengenai budaya dan cara mengekspresikan diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana efektivitas metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, serta memperluas pemahaman mereka tentang budaya dan ekspresi pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas teknik ini dalam meningkatkan keterampilan berakting siswa dan memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan secara kreatif dan interaktif. Dengan menjelajahi pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia yang lebih inklusif dan dinamis.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi literatur yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menelaah beragam hasil riset serta konsep-konsep terkait dengan pembelajaran drama dan dampaknya terhadap kemampuan bahasa Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menyajikan secara terstruktur dan

mendetail mengenai temuan-temuan yang telah ada dalam berbagai sumber yang berkualitas dan terkait. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beragam jurnal akademis, artikel, karya tulis mahasiswa, tesis, dan buku yang membahas pembelajaran drama serta hubungannya dengan kemampuan berbahasa Indonesia. Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan pada relevansi dengan topik yang diteliti, keandalan penulis atau penerbit, serta keberlangsungan informasi agar data yang dikumpulkan dapat mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji literatur melalui pengumpulan, pemilihan, dan pendokumentasian sumber-sumber yang dianggap signifikan dan relevan dengan fokus penelitian. Langkah ini dijalankan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat dianalisis dengan lebih efisien dan teratur. Setelah itu, metode analisis data yang diadopsi adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang sudah diperoleh akan disaring dan diorganisasi berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan pembelajaran drama dan keterampilan berbahasa Indonesia, seperti metode pembelajaran, teknik-teknik yang diterapkan, serta pengaruh pembelajaran drama terhadap aspek keterampilan berbahasa.

Data dianalisis untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang hubungan antara pembelajaran drama dan peningkatan kemampuan bahasa Indonesia, mencakup aspek kognitif, emosional, dan motorik yang terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, peneliti juga menentukan kriteria studi yang fokus pada metode pembelajaran drama yang efisien, teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang bisa digunakan sebagai referensi dan penguat analisis. Dengan menerapkan metode kajian pustaka ini, penelitian diharapkan dapat menyumbangkan wawasan mendalam mengenai fungsi pembelajaran drama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia serta menjadi dasar untuk rekomendasi pengembangan metode pembelajaran drama yang lebih baik di masa depan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian dari berbagai sumber literatur, pembelajaran drama terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya dalam aspek berbicara, menulis, membaca pemahaman, serta apresiasi sastra.

Modul Ajar

A. Informasi Umum

1. Identitas Sekolah	
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	XI/ Genap
Fase	E
Capaian Pembelajaran Peserta didik mampu menyampaikan gagasan pikiran kreativitas dalam berbahasa dalam berbentuk monolog dialog dan gelar bicara secara logistematis kritis dan kreatif. Mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya indonesia peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi	
Kompetensi Awal: Pemahaman dasar tentang konsep teks, literasi yang memadai, pengenalan terhadap unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, dan alur, kemampuan berempati dan memahami emosi, pengalaman membaca atau menonton karya fiksi, kemampuan berkomunikasi lisan, serta kepekaan terhadap penggunaan bahasa; fondasi ini krusial agar peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik drama, terlibat aktif dalam analisis, membangun pemahaman yang mendalam, dan memfasilitasi pembelajaran konsep drama yang lebih kompleks sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.	
Profil Pancasila: <ul style="list-style-type: none">• Beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhir Mulia.• Mandiri• Bernalar Kritis	
Tujuan Pembelajaran: <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mampu memahami unsur-unsur drama.2. Siswa mampu memainkan peran tokoh dalam naskah drama.	

3. Siswa mampu menampilkan dialog drama dengan pengucapan, intonasi, ekspresi, dan gerak tubuh yang tepat.

Hasil studi menunjukkan bahwa pembelajaran teater memberikan pengaruh positif yang signifikan pada kemampuan berbahasa Indonesia bagi siswa. Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran teater menunjukkan kemajuan yang nyata dalam kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Salah satu dari hasil tersebut adalah peningkatan dalam kemampuan berbicara siswa. Dalam kegiatan pembelajaran teater, siswa berlatih dialog dan monolog, yang memberi mereka kesempatan untuk berlatih cara pengucapan dan intonasi yang benar.

Penelitian menunjukkan bahwa murid yang terlibat dalam kegiatan drama cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi saat berbicara di hadapan orang banyak. Ini disebabkan oleh pengalaman langsung yang mereka alami saat berakting, yang membantu mereka mengatasi ketakutan dan kecemasan saat berbicara. Pembelajaran drama juga berperan dalam peningkatan kemampuan mendengar. Dalam latar belakang drama, murid perlu mendengarkan dengan penuh perhatian untuk memahami peran dan dialog yang diperankan oleh teman-teman mereka. Proses ini melatih keterampilan mendengarkan secara aktif, yang sangat penting dalam berkomunikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran drama memiliki kemampuan mendengarkan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi.

Keterampilan membaca dan analisis karya drama memberikan peluang bagi siswa untuk memahami struktur teks serta konteks budaya yang ada di dalamnya. Proses belajar tentang drama mendorong siswa untuk menganalisis tokoh, tema, dan alur cerita, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka terhadap teks. Studi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran drama menunjukkan kemampuan baca yang lebih baik, terutama dalam memahami karya sastra. Dalam hal keterampilan menulis, pembelajaran drama juga berperan penting. Siswa sering kali diminta untuk membuat naskah atau dialog sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga membantu mereka menyadari penggunaan bahasa yang tepat dalam berbagai konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam penulisan naskah drama memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak terlibat.

Pembelajaran teater juga berperan sebagai alat untuk menggabungkan nilai-nilai budaya. Melalui teater, para siswa bisa memahami dan menghargai budaya Indonesia, yang sangat penting dalam proses belajar bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran teater memiliki kesadaran budaya yang lebih baik, yang berdampak positif terhadap kemampuan berbahasa mereka. Pembelajaran teater terbukti memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia. Teater sebagai metode pengajaran tidak hanya efektif dalam mengasah keterampilan berbicara, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan mendengarkan, membaca, dan menulis secara terintegrasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pengalaman nyata siswa dalam proses pendidikan.

Pada dimensi berbicara, partisipasi siswa dalam aktivitas bermain peran dan berdialog memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih pelafalan, infleksi, ekspresi, dan bahasa tubuh secara langsung. Humaira (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis drama dapat meningkatkan keterampilan presentasi siswa, karena mereka menjadi terbiasa untuk menyampaikan ide-ide secara lisan dalam suasana yang kreatif dan interaktif. Selain itu, kegiatan bermain peran juga membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri ketika tampil di hadapan publik. Dalam hal menyimak, siswa diajarkan untuk mendengar dengan aktif agar bisa memahami peran dan alur cerita yang diperankan oleh teman-teman mereka. Proses ini memperkuat kemampuan mendengarkan secara seksama dan responsif, yang merupakan elemen penting dalam komunikasi. Baihaqi (2016) menyebutkan bahwa melalui metode bermain peran, siswa menunjukkan perkembangan dalam keterampilan mendengarkan karena mereka perlu memahami dialog dan memberikan respons yang tepat dalam konteks cerita.

Pada sisi membaca, kajian terhadap naskah teater memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerti susunan teks, perkembangan cerita, tokoh, serta nilai-nilai yang ada di dalamnya. Proses ini tidak hanya menambah wawasan sastra siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam menganalisis teks secara kritis. Drama berfungsi sebagai medium literasi yang relevan dan berarti. Dalam hal keterampilan menulis, pembelajaran teater mendorong siswa untuk menciptakan dialog, naskah, atau pun mengubah cerita menjadi naskah drama. Ini melatih mereka dalam merangkai kalimat yang tepat, mengatur alur cerita, dan mengungkapkan ide dengan cara yang kreatif. Annisa (2024) menegaskan bahwa

keterlibatan siswa dalam penulisan naskah teater secara langsung berpengaruh pada peningkatan kemampuan menulis yang komunikatif dan terstruktur.

Selain aspek bahasa, pembelajaran drama juga berfungsi sebagai cara untuk memperkuat nilai-nilai budaya. Dengan terlibat dalam aktivitas drama, siswa dapat memahami serta merefleksikan nilai-nilai budaya Indonesia yang ada dalam cerita dan karakter. Kesadaran akan budaya ini mengembangkan sikap menghargai terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran drama sangat dipengaruhi oleh metode, strategi, dan kreativitas pengajar dalam mengelola kelas. Metode partisipatif seperti bermain peran, improvisasi, diskusi naskah, dan pementasan bersama terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan bahasa siswa dibandingkan dengan metode tradisional. Drama bukan hanya sekadar hiburan dalam pendidikan, melainkan juga pendekatan strategis yang dapat membentuk kompetensi bahasa siswa secara menyeluruh. Metode ini relevan diterapkan dalam kurikulum Bahasa Indonesia yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berfokus pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran drama memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia. Drama sebagai metode pembelajaran tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui latihan peran, pelafalan, dan ekspresi, tetapi juga mampu memperkuat keterampilan menyimak melalui pemahaman dialog dan respon terhadap lawan bicara. Selain itu, kegiatan analisis naskah dalam drama membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sementara proses menulis naskah atau skenario dapat mengembangkan kreativitas dan struktur berbahasa dalam keterampilan menulis.

Lebih jauh, pembelajaran drama juga terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri, keterampilan berkomunikasi, serta pemahaman terhadap nilai-nilai budaya Indonesia yang terkandung dalam pementasan drama. Dengan pendekatan yang partisipatif dan kontekstual, pembelajaran drama tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan bahasa, tetapi juga sebagai media pengembangan karakter dan kompetensi sosial siswa. Oleh karena itu, pembelajaran drama layak untuk diintegrasikan secara lebih luas dalam kurikulum Bahasa Indonesia sebagai strategi inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., Zahara, L., Lubis, S. A., Maulani, S., & Panjaitan, D. H. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kemampuan Bermain Drama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Astutik, W., & Juwita, P. (2022). Pengaruh metode role playing terhadap keterampilan berbicara dalam drama siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2021–2022. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 109–115.
- Baihaqi, I. (2016). Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Metode Role Playing pada Kelompok Teater Kenes SMPN 4 Yogyakarta. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(2), 15–28.
- Harahap, S. H., Sunendar, D., Sumiyadi, & Damaianti, V. S. (2020). Pembelajaran sastra: Berbagai kendala dalam bermain drama bagi mahasiswa. *Basastra*, 9(1), 114.
- Humaira, H. W., Syihabuddin, S., Damaianti, V. S., & Sumiyadi, S. (2022). Peran Pengajaran Bahasa Berbasis Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Presentasi Peserta Didik. *Diglosia*, 5(4).
- Simalango, P. (2021). Meningkatkan kemampuan berbicara melalui teknik bermain drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2020/2021. *SKYLANDSEA Profesional: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 1(2), 141–143.
- Supriyadi, D. (2015). Pengaruh Pembelajaran Drama terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 23-31.
- Susiana, S. (2019). Pengaruh Kegiatan Bermain Drama Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Mutiara Kenjeran Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 109-116.
- Wahyuni, S., Basri, S. A., Rachmatiah, Bahri, A., & Sukmawati. (2024). Peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada siswa kelas III UPTD SDN 60 Moncongloe Lappara. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 3(1), 95–109.
- Yullinda, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia dengan Metode Role Playing pada Materi Ajar Drama. *Jurnal Tematik*, 6(3).